

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan merupakan sarana dokumentasi yang diberikan perusahaan sebagai alat informasi dan komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder*. Laporan tahunan ini berisi informasi kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam perusahaan. Informasi yang ada dalam laporan tahunan dapat bersifat wajib dan sukarela. Laporan tahunan ini berisi informasi mengenai prestasi perusahaan, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan, laporan mengenai tata kelola perusahaan, laporan keuangan dan sebagainya.

Salah satu laporan yang terdapat dalam laporan tahunan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang penting bagi para pemegang saham. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi pemegang saham atau calon pemegang saham untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan merupakan salah satu pengungkapan informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Namun sebuah informasi mengenai kondisi perusahaan tidak selalu berasal dari laporan

keuangan saja yang merupakan informasi wajib. Informasi mengenai kondisi perusahaan juga dapat didapatkan dari informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan sukarela seperti tanggung jawab sosial oleh manajemen diharapkan dapat menggambarkan mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Eipstein & Freedman (1994) dalam Anggraini (2006: 4) menyatakan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat digambarkan sebagai informasi keuangan atau non keuangan yang berhubungan dengan interaksi perusahaan dengan lingkungan. Informasi ini dibutuhkan untuk diungkapkan karena perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada organisasi saja namun kepada semua pemegang kepentingan perusahaan. Dalam teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga untuk kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud dalam teori ini adalah pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat, lembaga dan institusi lainnya. Murwaningsih (2009) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan biasanya hanya tertuju kepada kepentingan ekonomi namun saat ini perusahaan juga harus bertanggung jawab pada faktor-faktor lingkungan dan sosial yang terjadi atas aktivitas perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan juga dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* atau disingkat CSR.

Pada dasarnya tujuan utama sebuah perusahaan sebenarnya adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Namun dalam mencapai keuntungan tersebut perusahaan banyak mengabaikan dampak dari kegiatan untuk mencapai laba tersebut. Dampak yang dimaksud merupakan segala dampak yang berpengaruh dalam lingkungan hidup dan lingkungan sosial yang timbul dari segala aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dampak yang diabaikan itu dapat menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, misalnya: penggundulan hutan menyebabkan banjir, polusi yang timbul akibat limbah perusahaan, serta adanya perubahan iklim yang sering kali terjadi. Dampak yang merugikan akibat kegiatan perusahaan dapat mengganggu atau menghentikan operasi perusahaan. Pradipta dan Purwaningsih (2012) berpendapat bahwa saat ini dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*), kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) ketiga hal tersebut disebut *triple bottom-line performance*. Triple bottom-line performance dapat menunjukkan bahwa disamping memperhatikan kinerja keuangan perusahaan juga perlu memperhatikan tanggung jawab sosial.

Kewajiban pelaksanaan dan pengungkapan CSR diatur dalam undang-undang perseroan terbatas nomor 40 tahun 2007 pasal 66 dan 74. Dimana dalam pasal 66 ayat 2 bagian c selain menyampaikan laporan keuangan perusahaan, perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan. Sedangkan pasal 74 mewajibkan perusahaan melakukan tanggung

jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Lako (2010: 55) dalam Pradipta dan Purwaningsih (2012) berpendapat bahwa orientasi mengejar laba semaksimal mungkin, secara jangka pendek menunjukkan keberhasilan perusahaan, namun untuk dalam waktu jangka panjang hal tersebut dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan. Dengan demikian, dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan diharapkan dapat menjadi nilai informasi tambahan untuk menjadi bahan pertimbangan investor dalam menilai perusahaan dan mengambil investasi selain melihat pada informasi laba saja.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan dalam tujuan memperoleh laba perusahaan bermaksud untuk memenuhi kepentingan para pemilik modal. Sedangkan untuk menjamin kontinuitas perusahaan merupakan sasaran utama manajemen yang berupaya untuk mempertahankan perusahaan dan meningkatkan jumlah investasi dalam menanamkan modalnya ke investor. Profitabilitas merupakan dasar pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan hal tersebut juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen yang dilakukan untuk perusahaan dalam terlihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. Pradipta dan Purwaningsih (2012) berpendapat bahwa profitabilitas secara teoritis

mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang dipilih oleh manajemen. Tanggung jawab sosial paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi maka dapat mendorong manajer untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih rinci agar dapat meyakinkan investor bagaimana kondisi perusahaan mereka. Menurut Putri (2013) profitabilitas yang tinggi akan membuat *stakeholder* meningkatkan kepentingan dan transparansi mengenai kondisi perusahaan. Pengungkapan secara transparan mengenai perusahaan perlu dilakukan karena investor ingin manajemen melaporkan kondisi perusahaan mereka saat ini secara jujur. Menurut Kiroyan (2006, dalam Sayekti dan Wondabio 2007) menyatakan melalui pengungkapan CSR, perusahaan bisa memperoleh legitimasi sosial sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui respon positif masyarakat pada para pelaku pasar saham.

Corporate Governance merupakan peraturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, pemerintah, kreditor sesuai dengan hak dan kewajibannya. *Corporate governance* ini memiliki prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan

kewajaran. Menurut dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* ini dapat mewujudkan tanggung jawab sosial. Kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial ini merupakan penerapan prinsip *corporate governance* yaitu pertanggungjawaban dan keterbukaan. Utama (2007) berpendapat pengungkapan dan praktik tanggung jawab sosial merupakan implementasi dari konsep *corporate governance*. Dengan mengungkapkan CSR perusahaan dapat membangun image yang baik di mata masyarakat. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Terzaghi (2012) yang meneliti pengaruh *earning management* dan mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2008. Hasil dari penelitian yang dilakukan Terzaghi (2012) adalah variabel dewan komisaris dan *profile* perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap CSR sedangkan *earning management*, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan Sari (2012) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian Sari (2012) adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR, tipe industri berpengaruh negatif terhadap perusahaan, sedangkan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dalam CSR.

Dalam penelitian ini menggabungkan variabel *corporate governance* dan profitabilitas dari penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2012) dan Sari (2012). Mekanisme *corporate governance* mencakup empat hal yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan manajer akan semakin banyak mengungkapkan mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kepemilikan institusional membantu untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan undang-undang yang ada dan tidak merugikan masyarakat disekitarnya. Sedangkan komisaris independen dan komite audit yang berkualitas akan mengawasi kegiatan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan tidak merugikan masyarakat dan stakeholder. Profitabilitas termasuk dalam variabel penelitian ini karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula informasi yang akan diberikan manajer kepada masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya studi empiris ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada penelitian pada bidang akademik dan praktik. Manfaat akademik bertujuan sebagai kontribusi penelitian dan memperluas wawasan mengenai bidang ilmu yang diteliti. Manfaat praktis bertujuan sebagai kontribusi penelitian pada bidang ilmu ekonomi dan bisnis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel dalam penelitian secara operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan tentang hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang berlaku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan temuan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.